



Analisis Deskriptif Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 116

Winny Salma Nur Azizah*, Sintikhe Ruth Dere

Institute Perbanas, Indonesia

Email: azizahwsn@gmail.com*, ikhedere97@gmail.com

Abstrak

Penerapan PSAK 116 tentang sewa membawa perubahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan, khususnya terkait pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa. Perubahan tersebut berimplikasi pada penyajian rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membandingkan perubahan rasio keuangan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 116. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif komparatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sampel. Analisis dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan perbandingan nilai rata-rata rasio keuangan pada periode sebelum dan sesudah penerapan PSAK 116. Rasio keuangan yang dianalisis meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada rasio profitabilitas dan solvabilitas perusahaan setelah penerapan PSAK 116, dengan pola perubahan yang bervariasi antarperusahaan. Beberapa perusahaan mengalami peningkatan rasio, sementara perusahaan lainnya menunjukkan fluktuasi atau penurunan nilai rasio. Perubahan tersebut mencerminkan adanya penyesuaian penyajian struktur aset, liabilitas, dan ekuitas dalam laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa perubahan rasio keuangan setelah penerapan PSAK 116 perlu dipahami sebagai konsekuensi dari perubahan standar akuntansi. Oleh karena itu, pengguna laporan keuangan diharapkan dapat menafsirkan rasio keuangan dengan mempertimbangkan konteks penerapan PSAK 116.

Kata kunci: PSAK 116; sewa; rasio keuangan; kinerja keuangan; statistik deskriptif.

Abstract

The implementation of PSAK 116 on lease has brought changes in the presentation of the company's financial statements, especially related to the recognition of assets of use rights and lease liabilities. These changes have implications for the presentation of financial ratios used to assess company performance. This study aims to describe and compare changes in the company's financial ratios before and after the implementation of PSAK 116. This study uses a quantitative approach with a type of comparative descriptive research. The data used is secondary data obtained from the financial statements of the sample company. The analysis was carried out using descriptive statistics and a comparison of the average value of financial ratios in the period before and after the implementation of PSAK 116. The financial ratios analyzed include Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Assets Ratio (DAR), and Debt to Equity Ratio (DER). The results of the study show that there are changes in the company's profitability and solvency ratios after the implementation of PSAK 116, with a pattern of change that varies between companies. Some companies have increased ratios, while others show fluctuations or decreases in the value of ratios. The change reflects an adjustment in the presentation of the structure of assets, liabilities, and equity in the company's financial statements. This study provides an overview that changes in financial ratios after the implementation of PSAK 116 need to be understood as a consequence of changes in accounting standards. Therefore, users of financial statements are expected to be able to interpret financial ratios by considering the context of the implementation of PSAK 116.

Keywords: PSAK 116; rent; financial ratios; financial performance; descriptive statistics.

PENDAHULUAN

Perkembangan standar akuntansi keuangan di Indonesia terus mengalami penyesuaian guna meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Salah satu perubahan signifikan adalah diberlakukannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 116 tentang sewa yang mengadopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) 16 (Edward, 2025; Nur Annisa, 2025; Prasetya, 2020; Tambariki, 2023). PSAK 116 membawa perubahan mendasar dalam perlakuan akuntansi sewa, khususnya bagi pihak penyewa, dengan mewajibkan pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa dalam laporan

posisi keuangan (Desvina Mayang Kinanti & Liza Alvia, 2025; Latifah & Abdullah, 2022; Nabila & Febriyanti, 2025; Rahmah & Suhartati, 2024).

Sebelum penerapan PSAK 116, transaksi sewa operasi tidak diakui sebagai aset dan liabilitas, melainkan dicatat sebagai beban sewa dalam laporan laba rugi. Setelah penerapan PSAK 116, perusahaan diwajibkan untuk mengakui aset hak guna sebagai aset serta liabilitas sewa sebagai kewajiban. Perubahan ini menyebabkan peningkatan total aset dan total liabilitas perusahaan serta mengubah struktur beban, di mana beban sewa digantikan oleh beban depresiasi aset hak guna dan beban bunga liabilitas sewa. Perubahan tersebut bertujuan untuk meningkatkan relevansi dan transparansi informasi keuangan terkait kewajiban sewa perusahaan.

Dampak penerapan PSAK 116 menjadi semakin terlihat pada perusahaan yang memiliki intensitas transaksi sewa yang tinggi, seperti perusahaan sektor transportasi dan logistik. Pengakuan aset hak guna meningkatkan total aset perusahaan, sementara pengakuan liabilitas sewa menambah kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Kondisi tersebut berimplikasi langsung pada kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio profitabilitas dan solvabilitas.

Rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) berpotensi mengalami penurunan akibat meningkatnya total aset serta bertambahnya beban depresiasi dan beban bunga setelah penerapan PSAK 116. Sebaliknya, rasio solvabilitas seperti Debt to Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan Perusahaan (Kautzar et al., 2024; Prayoga & Defrizal, 2024; Sukmawati et al., 2022).

Perubahan pengakuan dan pengukuran sewa tersebut berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pengakuan aset hak guna meningkatkan total aset, sementara pengakuan liabilitas sewa menambah total kewajiban perusahaan. Selain itu, beban sewa yang sebelumnya dicatat sebagai beban operasional berubah menjadi beban depresiasi dan beban bunga, yang dapat memengaruhi laba bersih perusahaan. Kondisi ini berdampak pada rasio profitabilitas dan solvabilitas perusahaan.

Berbagai penelitian terdahulu, baik di tingkat internasional maupun nasional, menunjukkan bahwa penerapan IFRS 16 atau PSAK 116 menyebabkan perubahan pada rasio keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut umumnya menunjukkan kecenderungan penurunan rasio profitabilitas serta peningkatan rasio solvabilitas akibat pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada satu periode pengamatan, menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial, atau mencakup periode pandemi COVID-19 yang berpotensi menimbulkan distorsi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sejalan dengan temuan internasional tersebut, penelitian nasional terindeks SINTA juga menunjukkan adanya perubahan kinerja keuangan setelah penerapan PSAK 116 Putri & Aziza (2024) menemukan perbedaan kinerja keuangan antara periode penerapan PSAK 30 dan PSAK 116 pada perusahaan industri energi. Penelitian lain oleh Prajanto (2020) serta Sabrina & Challen (2023) juga menunjukkan adanya perubahan rasio keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 116.

Selain itu, penelitian yang secara khusus membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 116 dengan pendekatan deskriptif komparatif, serta

memisahkan periode sebelum penerapan standar dan periode setelah penerapan standar yang relatif stabil, masih relatif terbatas. Padahal, pemisahan periode pra-adopsi dan pasca-adopsi yang lebih matang penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai implikasi penerapan PSAK 116 terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menyajikan analisis deskriptif komparatif kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 116 pada periode 2018–2019 dan 2023–2024, dengan mengecualikan periode pandemi COVID-19. Selain itu, penelitian ini menggunakan kombinasi rasio profitabilitas dan solvabilitas, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), secara simultan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perubahan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 116 berdasarkan rasio ROA, ROE, DAR, dan DER. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap literatur akuntansi keuangan terkait implikasi penerapan PSAK 116 serta menjadi referensi bagi manajemen, investor, dan peneliti selanjutnya dalam memahami dampak standar sewa terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif-komparatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada analisis angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73. Desain deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dampak penerapan PSAK 73 terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan desain komparatif digunakan untuk membandingkan kondisi rasio keuangan pada periode sebelum dan setelah standar ini diterapkan. Sementara penelitian komparatif, menurut (Sugiyono, 2019), bertujuan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok variabel sehingga dapat terlihat perbedaan maupun persamaan di antara keduanya.

Dalam penelitian ini, desain kuantitatif deskriptif-komparatif diterapkan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode analisis difokuskan pada 2018–2019 (sebelum penerapan PSAK 73) dan 2023–2024 (sesudah penerapan PSAK 73). Data yang dikaji meliputi total aset, total liabilitas, ekuitas, serta laba bersih, yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan seperti DER, DAR, ROA, dan ROE. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada penyajian dan pembacaan data secara objektif melalui nilai rata-rata, minimum, dan maksimum rasio keuangan, tanpa melakukan pengujian hipotesis atau analisis kausal.

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Variabel	Rumus Pengukuran	Skala
1	Return of Asset (ROA)	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	Return of Equity (ROE)	$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
3	Debt to Aset Ratio (DAR)	$DAR = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
4	Debt to Equity Ratio (DER)	$DAR = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pada objek tertentu. Objek penelitian ditetapkan secara langsung, yaitu empat perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdiri dari PT Temas Tbk (TEMAS), PT Blue Bird Tbk (BIRD), PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), dan PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR).

Keempat perusahaan tersebut digunakan sebagai sampel penelitian secara final, dan seluruh analisis dalam penelitian ini dilakukan hanya pada perusahaan-perusahaan tersebut. Penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi statistik terhadap populasi yang lebih luas, melainkan untuk memberikan gambaran empiris mengenai perubahan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 116.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan, sedangkan analisis komparatif digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan pada dua periode yang berbeda, yaitu sebelum dan sesudah penerapan PSAK 116 (Sugiyono, 2019).

Tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut: 1) Mengumpulkan laporan keuangan tahunan dari empat perusahaan sampel, yaitu PT Temas Tbk (TEMAS), PT Blue Bird Tbk (BIRD), PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), dan PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR), pada periode sebelum penerapan PSAK 116 (2018–2019) dan sesudah penerapan PSAK 116 (2023–2024). 2) Menghitung rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) untuk masing-masing perusahaan dan masing-masing periode penelitian. 3) Menyajikan hasil perhitungan rasio keuangan dalam bentuk tabel untuk setiap perusahaan dan periode penelitian. 4) Membandingkan nilai rasio keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 116 untuk mengidentifikasi perubahan dan kecenderungan kinerja keuangan perusahaan. 5) Menyusun interpretasi hasil analisis secara deskriptif dengan mengaitkan perubahan rasio keuangan dengan perubahan perlakuan akuntansi sewa dari PSAK 30 ke PSAK 116 serta perspektif teori signaling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Return on Assets (ROA)

Tabel 2. ROA

Perusahaan	Return on Assets				
	Laporan Keuangan				
	2018	2019	2023	2024	Perubahan
Gaurda Indonesia *USD	-5.51%	-1.00%	3.75%	-1.05%	4.60%
Blue Bird	6.62%	4.25%	6.11%	7.02%	1.13%
Temas	1.23%	4.00%	20.03%	16.36%	15.58%
Samudera Indonesia *USD	1.24%	-11.64%	8.75%	5.97%	12.56%

Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), ROA pada periode 2018–2019 bernilai negatif, yaitu sebesar –5,51% pada tahun 2018 dan –1,00% pada tahun 2019. Pada periode 2023–2024, ROA menunjukkan perbaikan pada tahun 2023 sebesar 3,75%, namun kembali bernilai negatif pada tahun 2024 sebesar –1,05%. Kondisi ini menunjukkan fluktuasi

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset.

PT Blue Bird Tbk (BIRD) menunjukkan ROA positif dan relatif stabil pada kedua periode. Pada tahun 2018 dan 2019, ROA masing-masing sebesar 6,62% dan 4,25%, sedangkan pada periode 2023–2024 meningkat menjadi 6,11% dan 7,02%. Hal ini mencerminkan konsistensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

PT Temas Tbk (TEMAS) menunjukkan peningkatan ROA yang signifikan. Pada periode 2018–2019, ROA berada pada kisaran 1,23%–4,00%, sedangkan pada periode 2023–2024 meningkat menjadi 20,03% dan 16,36%, yang mencerminkan peningkatan efisiensi penggunaan aset perusahaan. PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR) mencatat ROA sebesar 1,24% pada tahun 2018 dan menurun menjadi –11,64% pada tahun 2019. Data ROA untuk periode 2023–2024 tidak tersedia sehingga tidak dianalisis lebih lanjut.

Return on Equity (ROE)

Tabel 3. ROE

Return Of Equity					
Perusahaan	Laporan Keuangan				
	2018	2019	2023	2024	Perubahan
Gaurda Indonesia	-35.77%	-7.65%	-19.65%	5.16%	14.47%
Blue Bird	8.74%	4.25%	8.22%	9.89%	2.56%
Temas	3.26%	8.50%	31.54%	25.23%	22.51%
Samudera Indonesia	2.42%	24.39%	16.05%	10.59%	-0.09%

ROE PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) menunjukkan nilai negatif pada seluruh periode pengamatan. Pada tahun 2018 dan 2019, ROE masing-masing sebesar –35,77% dan –8,38%, sedangkan pada periode 2023–2024 tercatat sebesar –30,35% dan –10,11%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memberikan pengembalian positif kepada pemegang saham.

PT Blue Bird Tbk (BIRD) menunjukkan ROE positif dan cenderung meningkat. Pada periode 2018–2019, ROE masing-masing sebesar 8,74% dan 5,77%, sedangkan pada periode 2023–2024 meningkat menjadi 11,04% dan 12,82%. PT Temas Tbk (TEMAS) mencatat peningkatan ROE yang cukup besar. Pada tahun 2018 dan 2019, ROE sebesar 3,26% dan 10,95%, sedangkan pada periode 2023–2024 meningkat menjadi 43,16% dan 36,12%, yang menunjukkan peningkatan kinerja ekuitas perusahaan. Data ROE PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR) tidak tersedia secara lengkap sehingga tidak dianalisis.

Debt to Assets Ratio (DAR)

Tabel 3. DAR

Debt to Asset Ratio					
Perusahaan	Laporan Keuangan				
	2018	2019	2023	2024	Perubahan
Gaurda Indonesia	84.60%	86.93%	119.07%	120.43%	33.98%
Blue Bird	24.30%	27.16%	25.71%	28.98%	1.62%
Temas	62.31%	63.78%	36.51%	35.15%	-27.21%
Samudera Indonesia	48.88%	52.28%	45.46%	43.57%	-6.06%

DAR PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) pada periode 2018–2019 sangat tinggi, yaitu sebesar 115,57% dan 115,04%. Pada periode 2023–2024, DAR menurun menjadi 102,22% dan 102,99%, meskipun masih menunjukkan dominasi liabilitas terhadap aset. PT Blue Bird Tbk (BIRD) menunjukkan DAR yang relatif stabil. Pada tahun 2018 dan 2019, DAR masing-masing sebesar 116,64% dan 72,26%, sedangkan pada periode 2023–2024 berada pada kisaran 72,55%–71,00%.

PT Temas Tbk (TEMAS) mencatat DAR sebesar 76,08% dan 116,40% pada periode 2018–2019, kemudian menurun menjadi 68,40% dan 69,94% pada periode 2023–2024. PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR) menunjukkan DAR sebesar 78,02%–80,36% pada periode 2018–2019 dan meningkat menjadi 83,43% dan 82,116% pada periode 2023–2024.

Debt to Equity Ratio (DER)

Tabel 4. DER

Debt to Equity Ratio					
Perusahaan	Laporan Keuangan				
	2018	2019	2023	2024	Perubahan
Gaurda Indonesia	549.49%	664.82%	-624.48%	-589.14%	-1213.97%
Blue Bird	32.10%	37.28%	34.61%	40.80%	3.01%
Temas	165.33%	175.97%	57.52%	54.20%	-114.79%
Samudera Indonesia	95.61%	109.56%	83.36%	77.21%	-22.30%

DER PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) sangat tinggi pada periode 2018–2019, yaitu sebesar 549,49% dan 664,82%, serta bernilai negatif pada periode 2023–2024 sebesar – 624,48% dan –589,14%, yang mencerminkan kondisi ekuitas negatif. PT Blue Bird Tbk (BIRD) menunjukkan DER relatif rendah, yaitu 32,10%–37,28% pada periode 2018–2019 dan meningkat menjadi 34,61% dan 40,80% pada periode 2023–2024.

PT Temas Tbk (TEMAS) mencatat DER sebesar 165,33% dan 175,97% pada periode 2018–2019, kemudian menurun menjadi 57,52% dan 54,20% pada periode 2023–2024. PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR) menunjukkan DER sebesar 95,61%–109,56% pada periode 2018–2019 dan menurun menjadi 83,36% dan 77,21% pada periode 2023–2024.

Analisa Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return of Assets	16	-11.64	20.03	4.1327	7.55977
Return of Equity	16	-35.77	31.54	5.9480	16.59224
Debt to Asset Ratio	16	24.30	120.43	56.5689	31.22702
Debt to Equity Ratio	16	-624.48	664.82	60.2638	319.03637
Valid N (listwise)	16				

Pembahasan ini disusun berdasarkan tabel perubahan rasio keuangan yang membandingkan rata-rata rasio pada periode 2018–2019 dan 2023–2024. Analisis dilakukan secara deskriptif komparatif untuk menggambarkan perubahan kinerja keuangan perusahaan setelah penerapan PSAK 73, tanpa menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel.

Perubahan Return on Assets (ROA)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mengalami peningkatan ROA pada periode 2023–2024 dibandingkan periode 2018–2019. Peningkatan ROA ini menunjukkan bahwa secara akuntansi terjadi perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap total aset yang disajikan dalam laporan keuangan. Peningkatan nilai ROA pada beberapa perusahaan mencerminkan adanya perubahan struktur aset, termasuk pengakuan aset hak guna, yang menyebabkan nilai total aset dan laba bersih disajikan secara berbeda dibandingkan periode sebelumnya. Namun, pada perusahaan tertentu ROA masih menunjukkan fluktuasi, yang menandakan bahwa perubahan rasio tidak bersifat seragam antarperusahaan.

Perubahan Return on Equity (ROE)

Perubahan ROE menunjukkan pola yang beragam antarperusahaan. Beberapa perusahaan mencatat peningkatan ROE, yang mencerminkan adanya perubahan pengembalian laba terhadap ekuitas pemegang saham pada periode setelah penerapan PSAK 73. Di sisi lain, terdapat perusahaan yang masih menunjukkan nilai ROE negatif meskipun terjadi perbaikan secara nominal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan ROE tidak hanya dipengaruhi oleh laba, tetapi juga oleh perubahan nilai ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Perubahan Debt to Assets Ratio (DAR)

Berdasarkan tabel perubahan rasio, sebagian perusahaan mengalami penurunan DAR, sementara perusahaan lainnya menunjukkan peningkatan DAR. Penurunan DAR menunjukkan berkurangnya proporsi liabilitas terhadap total aset, sedangkan peningkatan DAR menunjukkan proporsi liabilitas yang relatif lebih besar dibandingkan aset. Perbedaan arah perubahan DAR antarperusahaan menunjukkan bahwa dampak penyajian liabilitas sewa terhadap struktur keuangan bersifat bervariasi dan bergantung pada kondisi masing-masing perusahaan.

Perubahan Debt to Equity Ratio (DER)

Perubahan DER menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Beberapa perusahaan mengalami penurunan DER, yang menunjukkan penurunan tekanan liabilitas terhadap ekuitas, sementara perusahaan lain justru mengalami peningkatan DER. Selain itu, terdapat perusahaan dengan nilai DER yang sangat tinggi atau bahkan negatif, yang mencerminkan kondisi ekuitas yang tertekan atau bernilai negatif pada periode tertentu. Variasi ini menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan mengalami perubahan yang berbeda-beda setelah penerapan PSAK 73.

Implikasi Deskriptif Perubahan Rasio

Secara keseluruhan, perubahan rasio ROA, ROE, DAR, dan DER menunjukkan bahwa penerapan PSAK 73 berimplikasi pada perubahan penyajian struktur aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan, yang tercermin dalam rasio keuangan. Namun, perubahan tersebut tidak bersifat seragam dan menunjukkan karakteristik yang berbeda pada masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa perubahan rasio keuangan setelah penerapan

PSAK 73 perlu dipahami sebagai perubahan penyajian akuntansi, bukan sebagai indikator langsung perubahan kinerja ekonomi perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membandingkan perubahan rasio keuangan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 dengan menggunakan pendekatan deskriptif komparatif. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa penerapan PSAK 73 diikuti oleh perubahan penyajian rasio keuangan, baik pada rasio profitabilitas maupun solvabilitas. Rasio profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) menunjukkan pola perubahan yang bervariasi antarperusahaan, di mana sebagian perusahaan mengalami peningkatan rasio, sementara perusahaan lain menunjukkan fluktuasi atau nilai negatif pada periode tertentu. Pada rasio solvabilitas, Debt to Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) juga mengalami perubahan nilai setelah penerapan PSAK 73, baik berupa penurunan maupun peningkatan, termasuk munculnya nilai rasio yang sangat tinggi atau negatif pada beberapa perusahaan, yang mencerminkan perbedaan struktur keuangan dan ekuitas selama periode penelitian.

Secara keseluruhan, perubahan rasio keuangan pascapenerapan PSAK 73 menunjukkan adanya perubahan penyajian struktur aset, liabilitas, dan ekuitas dalam laporan keuangan perusahaan, namun perubahan tersebut tidak bersifat seragam antarperusahaan dan tidak secara langsung mencerminkan perubahan kinerja ekonomi. Temuan ini menegaskan pentingnya pemahaman konteks standar akuntansi dalam menafsirkan rasio keuangan. Bagi pengguna laporan keuangan dan manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam membaca, menjelaskan, dan mengomunikasikan fluktuasi rasio keuangan yang terjadi akibat perubahan standar akuntansi. Selain itu, penelitian ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji penerapan PSAK 73 dengan pendekatan metodologis yang berbeda, periode pengamatan yang lebih panjang, serta penggunaan indikator keuangan yang lebih beragam, mengingat keterbatasan penelitian ini pada pendekatan deskriptif, jumlah sampel, periode pengamatan, dan jenis rasio yang dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Desvina Mayang Kinanti, & Alvia, L. (2025). Kajian literatur: Implementasi PSAK 116 (IFRS 16) sewa dan praktik manajemen laba. *Jurnal Akuntan Publik*, 3(1). <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v3i1.4794>
- Edward, Y. (2025). Perkembangan standar akuntansi dan implikasinya terhadap praktik keuangan modern. *Journal of Economic, Management, Business, Accounting Sustainability*, 2(2). <https://doi.org/10.63477/joembas.v2i2.171>
- Kautzar, S. M., Dongoran, H., Fitriana, Sidqi, A. G., & Paramarta, V. (2024). Analisis pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap financial distress di PT X. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(5).
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). Akuntansi syariah pada perusahaan jasa (ijarah). *JJAR: Journal of International Accounting Research*, 1(2). <https://doi.org/10.62668/jiar.v1i02.1129>
- Nabila, P. Y. M., & Febriyanti, G. A. (2025). Prosedur audit sewa PSAK 116 pada PT X. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 26.
- Nur Annisa, S. (2025). Perkembangan standar akuntansi keuangan dan implikasinya terhadap kualitas laporan keuangan: Tinjauan literatur. *Economics and Business Management*

Journal, 4.

- Prasetya, F. D. (2020). Perkembangan standar akuntansi keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4).
- Prayoga, E., & Defrizal. (2024). Pengaruh rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar terhadap return saham. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 4(2).
- Prajanto, A. (2020). Implementasi PSAK 73 atas sewa terhadap kinerja keuangan pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 1(2).
- Putri, L., & Aziza, N. (2024). Comparison of financial performance based on the implementation of PSAK 30 and PSAK 73 on leases in energy industry companies. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 1007–1016.
- Rahmah, A. A., & Suhartati, T. (2024). Dampak kapitalisasi sewa penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ*, 3.
- Sabrina, S., & Challen, A. E. (2023). Analisis perbandingan rasio keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Pundi*, 7(1), 15.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Sukmawati, V. D., Soviana, H., Ariyantina, B., & Citradewi, A. (2022). Kinerja keuangan ditinjau dari analisis rasio profitabilitas (studi pada PT Erajaya Swasembada periode 2018–2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(2).
<https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3692>
- Tambariki, Y. (2023). Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) dan asas keberlanjutan usaha pada usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 8(2).
<https://doi.org/10.33701/jipsk.v8i2.3768>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License